

Permainan Tradisional Berbasis Budaya Melayu dalam Pengembangan Karakter Anak

(*Cultural Malay-based Traditional Games in Children Character Development*)

Adolf Bastian¹, Suharni², Yesi Novitasari³

¹²³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lancang Kuning

¹abtambusai@yahoo.com, ²suharni@unilak.ac.id, ³yesinovitasari@unilak.ac.id

First received:

09 July 2019

Revised:

06 November 2019

Final Accepted:

09 December 2019

Abstract

This study aims to develop the character of early childhood by using cultural malay-based traditional games. The children's world is synonymous with the playing world so that learning is more easily absorbed by children through play. Traditional games are very important to be introduced so children can find out games that have been around for generations. Children are introduced to traditional games that elevate Malay culture. The Malay culture is a characteristic of the Lancang Kuning earth, so that it became the Riau Vision and Mission in building its territory in reference to Malay Culture. In addition, through Malay culture children are educated in character building. The character of children is shaped according to Malay culture which is full of morality and religion. Child character development is very important to be formed early because character is permanent and inherent in children to adulthood. This study belongs to the category of descriptive research which describes the data relating to the formulation of the problems examined in this study. Data collection used in this study was carried out by total sampling technique. This research uses a Likert scale, namely from the results of observations and interviews. Then, the data analysis technique used is descriptive technique.

Keywords: Traditional Games, Malay Culture, Character Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan karakter anak usia dini dengan permainan tradisional berbasis budaya melayu. Dunia anak identik dengan dunia bermain sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih mudah diserap oleh anak melalui bermain. Permainan tradisional sangat penting diperkenalkan sehingga anak dapat mengetahui permainan yang sudah ada sejak turun temurun. Anak diperkenalkan permainan tradisional yang mengangkat budaya Melayu. Budaya Melayu merupakan merupakan ciri khas bumi Lancang Kuning sehingga menjadi Visi dan Misi Riau dalam membangun wilayahnya mengacu ke Budaya Melayu. Selain itu melalui budaya Melayu anak dididik dalam pembentukan karakter. Karakter anak dibentuk sesuai budaya Melayu yang penuh dengan moral dan agama. Pengembangan karakter anak sangat penting dibentuk sejak dini karena karakter bersifat permanen dan melekat dalam diri anak hingga dewasa. Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan data-data yang berkaitan dengan perumusan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik total sampling. Penelitian ini dengan menggunakan skala likert yaitu dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian, teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Budaya Melayu, Pengembangan Karakter

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang modern banyak teknologi canggih yang berkembang tanpa kita sadari dapat merusak karakter generasi muda khususnya anak usia dini. Anak sangat mudah terkontaminasi dengan alat teknologi canggih yang mengasyikkan, contohnya gadget. Anak akan asyik dengan berbagai media didalam gadget yang membuat anak cenderung kecanduan sehingga berdampak negatif pada kognitif, kesehatan, dan karakter anak.

Penelitian dari Sundus M (2018) menyebutkan bahwa anak-anak yang menggunakan internet melalui gadget berpotensi untuk melihat konten dewasa daripada mencari situs web pendidikan. Praktek ini berdampak buruk pada karakter mereka. Hal tersebut tentu saja dapat merusak anak karena banyak media yang terdapat dalam gadget tidak sesuai untuk diadopsi anak seperti game online dan game offline.

Permainan tradisional dapat menjadi aktivitas 'game' yang dapat menghindari ketergantungan berlebihan pada gadget. Menurut Rogers C. S dan Sawyers dalam Hartati (2005), bermain adalah sebuah sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal. Bermain berfungi sebagai kekuatan, pengaruh terhadap perkembangan dan lewat bermain pula didapat pengalaman yang penting dalam dunia anak. Dunia anak tidak lepas dari dunia bermain sehingga cara menerapkan pembelajaran dalam diri anak dilakukan seraya bermain sehingga anak tidak merasa terbebani. Bermacam-macam permainan tradisional yang perlu kita perkenalkan kepada anak sehingga permainan tradisional akan tetap dilestarikan untuk generasi yang akan datang. Dampak negatif terhadap gadget

membuat pendidik harus peka dalam memperkenalkan permainan tradisional yang sudah ada sejak dari zaman turun temurun. Melalui permainan tradisional anak diperkenalkan tentang budaya daerah seperti budaya Melayu yang ada di daerah Riau sehingga anak mengetahui budaya dimasing-masing daerah dan karakter anak dapat terbentuk berdasarkan budaya.

Menurut Wynne & Walberg (1985) karakter adalah kualitas moral yang akan mengarahkan cara seseorang yang mengambil keputusan dan bertingkah laku. Dalam hal ini, karakter mengacu pada perbuatan yang relevan dengan nilai-nilai moral. Sedangkan menurut Tuti (2012), karakter anak usia dini bersifat permanen dan tahan lama dimana yang diyakini berlaku bagi semua manusia secara universal dan bersifat absolut (bukan bersifat relatif), yang bersumber dari agama. Karakter dasar merupakan sifat fitrah manusia yang diyakini dapat dibentuk dan dikembangkan melalui metode-metode pendidikan tertentu seperti pendidikan karakter. Jadi, karakter merupakan tingkah laku maupun perbuatan yang berhubungan dengan moral dan agama.

Haerani Nur (2013) dalam penelitiannya berbasis studi literatur menggambarkan manfaat permainan anak tradisional dalam membangun karakter. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menggambarkan bagaimana permainan budaya melayu dapat mengembangkan karakter anak usia dini

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2010), penelitian deskriptif adalah

penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variable yang lain. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian dilakukan di PAUD Raudha Center, Lancang Kuning. Objek penelitiannya adalah seluruh anak-anak yang berjumlah 33 orang. Penelitian difokuskan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan pada bulan november sampai dengan bulan februari, menurut guru yang mengajar di Paud Raudha Center menyatakan bahwa pengembangan karakter anak sangat penting karena anak harus dididik mulai dari usia dalam pembentukkan karakter melekat dan terbiasa dengan berperilaku dan berakhhlak yang baik. Penanaman nilai karakter merupakan fondasi bagi kehidupan anak karna pengembangan karakter anak malah dilakukan sejak mulai kandungan.

Dari 33 orang anak ada 10 orang anak yang mau bermain bersama dan 5 orang sangat sulit untuk diatur dalam bermain bersama. 10 orang berikutnya tidak bisa menerima kekalahan dan 2 orang lainnya berlaku curang. Hanya 6 orang yang bisa diarahkan untuk tertib bermain bersama, mau berlapang dada ketika kalah dan bermain sesuai aturan.

Namun ketika dilakukan stimulasi dan penguatan dari guru bagaimana cara bermain yang baik, sesuai aturan dan diberikan masukan oleh guru bahwa berperilaku yang baik dengan sesama ketika bermain, anak mulai memahami dan melaksanakan. Stimulasi yang dilakukan selama penelitian sehingga anak terbiasa dan dapat ditanamkan karakter sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Anak juga diperkenalkan punishment yaitu anak yang tidak curang dan dapat bermain dalam permainan dalam satu putaran sehingga anak harus menunggu giliran diputar berikutnya

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada anak yang berjumlah 33 orang dalam bermain permainan tradisional congklak, guru menilai dengan indikator kebersamaan anak, kejujuran dalam bermain dan sikap lapang dada ketika anak bermain. Pada anak PAUD dalam mengembangkan nilai karakter anak dilakukan dengan bermain. Pengembangan nilai karakter anak dilakukan dengan menggunakan permainan lokal/tradisional Melayu. Salah satunya adalah congklak. Melalui permainan congklak dapat mengembangkan karakter anak dalam bermain yaitu kebersamaan dalam bermain, kejujuran dan sikap lapang dada ketika anak kalah dalam permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Pekanbaru: Jurnal Sosial Budaya.
- Arianti, I. (2018). Permainan Tradisional di Desa Pasir Pandak Kecamatan

- Kepunuhan, Kabupaten Rokan Hulu. Pekanbaru: UNRI Press
- Dharmamulya, S. (2008). Permainan Tradisional Jawa. Yogyakarta: Kepel Press.
- Ekawati, Y N. & Saputra, E. N. (2017). Permainan Tradisional sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak. Jambi: Universitas Jambi.
- Fadlillah, M. (2014). Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Hartati, S. (2005). Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini. Depdiknas, Dirjen Dikti, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Moeleng, L. J. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Sukenti, D. & Tambak, S. (2018). Implementasi Budaya Melayu Dalam Kurikulum Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.